

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian  
PENERAPAN ORNAMEN NUSANTARA PADA PIN  
BERBAHAN LOGAM SEBAGAI AKSESORIS**

**PENGUSUL  
Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.  
NIP 197209202005011002  
ANGGOTA DOSEN  
Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.  
NIP 196901102001121003  
ANGGOTA MAHASISWA  
Zainudin Rahmat Rizki  
NIM 2112338022**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 2468/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : Penerapan Ornamen Nusanantara pada Pin Berbahan Logam Sebagai Aksesoris

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 197209202005011002  
NIDN : 0020097206  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Kriya  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 081227744493  
Alamat Email : baworbudi@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2023

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Agung Wicaksono, M.Sn.  
NIP : 196901102001121003  
Jurusan : Kriya  
Fakultas : FSR

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Zainudin Rahmat Rizki  
NIM : 2112338022  
Jurusan : KRIYA SENI  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui

Dekan Fakultas FSR



Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010191999031001

Yogyakarta, 10 November 2023

Ketua Peneliti

Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.

NIP 197209202005011002

Menyetujui

Anggota Peneliti



Dr. Nur Sahid, M.Hum

NIP. 196202081989031001

## RINGKASAN

Pin sebagai pelengkap aksesoris sekarang telah mengalami banyak perkembangan pesat terutama fungsinya, tidak hanya sekedar sebagai penyatu antara dua kain untuk menutup tubuh manusia. Pengertian pin atau bros ini sebenarnya sedikit berbeda. Bros lebih cenderung dianggap sebagai sebuah perhiasan baik untuk wanita maupun pria, sedangkan pin adalah sebuah benda yang digunakan sebagai sebuah aksesoris yang dapat dipasang pada pakaian atau materi yang terbuat dari kain ataupun material lainnya. Pin digunakan oleh wanita dan juga pria. Namun sebenarnya penggunaan pin atau bros sama saja, terutama pin yang tidak hanya dapat digunakan sebagai aksesoris belaka, namun juga dapat dipakai sebagai media promosi atau dapat digunakan sebagai media lain.

Seiring waktu, penampilan bros berevolusi dan perlahan-lahan disempurnakan oleh pengrajin. Kemajuan berikutnya dalam aksesoris ini, setelah duri, adalah mekanisme peniti. Ada ornamen yang melekat pada kain dengan pin dan pegas membuat segalanya berjalan lancar.

Dalam abad ke-16, pin memulai debutnya sebagai salah satu saran pesan politik yang menunjukkan dukungan pada dunia politik di negara Amerika. Pada tahun 1824, pin kampanye senantiasa digunakan untuk pemilihan John Quincy Adams melawan Andrew Jackson, dan semenjak saat itu senantiasa digunakan dalam dunia politik hingga sekarang.

Komunitas penderita penyakit leukimia memakai pin berisikan kampanye kepedulian terhadap kehidupan, mereka memakai pin warna oranye. Pada kasus ini pin berfungsi ajakan untuk peduli terhadap sesama yang sedang menderita sesuatu penyakit. Sedangkan pada komunitas pecinta topi, pin difungsikan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Komunitas ini kerap memakai ikon-ikon kontemporer dalam mendesain pin mereka. Dalam abad ke 16, pin memulai debutnya sebagai salah satu saran pesan politik yang menunjukkan dukungan pada dunia politik di negara Amerika. Pada tahun 1824, pin kampanye senantiasa digunakan untuk pemilihan John Quincy Adams melawan Andrew Jackson, dan semenjak saat itu senantiasa digunakan dalam dunia politik hingga sekarang.

Tujuan penelitian terapan ini adalah menciptakan dan menerapkan ornamen tradisi pada pin ataupun bros yang terbilang jarang, untuk itu kreativitas dan pengkayaan desain perlu diwujudkan. Karya yang dihasilkan juga merupakan hasil pengembangan inovasi yang berkelas namun tetap mengakar pada kekuatan dan kearifan budaya lokal.

Produk perhiasan artistik seni kriya dengan memanfaatkan logam tembaga maupun kuningan. Metode penelitian ini adalah *practice based research*, peneliti menyatu dengan objek yang dikerjakan dalam penghayatan secara menyeluruh dengan pemaparan secara rinci. Metode penciptaan merujuk David Campbell yaitu *preparation, concentration, incubation, illumination, verification-production*. Hasil penelitian ini berupa aksesoris pin atau bros, sedangkan ornamen Nusantara sebagai sarana untuk menumbuhkan kebanggaan kecintaan dan kekayaan Bangsa. Sebagai aksesoris komunitas perlu kiranya ornamen nusantara ditampilkan sebagai ilustrasi yang artistik, disamping kekayaan lokal warisan Nusantara makin melekat.

Luaran penelitian kali ini ada tiga macam yaitu publikasi jurnal terakreditasi nasional, hak kekayaan intelektual (hak cipta), dan luaran lainnya dalam bentuk desain dan diwujudkan dalam karya terutama aksesoris. Adapun uraian tingkat kesiapan teknologi (TKT) penelitian kali ini berada pada level ke-6 yaitu demonstrasi model atau prototipe system/subsistem dalam lingkungan yang relevan.

Kata\_kunci : Penerapan, Ornamen Nusantara, Pin, Logam, aksesoris.

## **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan akhir Penelitian Dosen Muda yang berjudul “Penerapan Ornamen Nusantara pada Pin Berbahan Logam Sebagai Aksesoris”, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta Tahun 2023 ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan akhir ini mengemukakan penerapan ornament di masjid Gresik, Jawa Timur dijadikan pin sebagai aksesoris untuk memperindah penampilan. Sebagai produk aksesoris yang artistik, pengubahan dan penyederhanaan ornamen yang memiliki karakter yang berbeda dan lebih segar diharapkan mampu menjadi rujukan sebagai karya kriya yang bernilai ekonomis.

Laporan ini merupakan laporan kemajuan penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan. Di dalam laporan ini diinformasikan beberapa hal yang telah dilaksanakan, beserta hasil-hasil sementara yang telah didapatkan. Kesempurnaan penelitian akan dilengkapi setelah keseluruhan tahapan penelitian terselesaikan, dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Akhir Penelitian Terapan.

Atas terlaksananya penelitian ini, diucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tim peneliti, berbagai pihak yang memantu melancarkan proses penelitian, atas kerjasamanya dalam pelaksanaan Penelitian Terapan tahun 2022 ini. Laporan kegiatan ini semoga bisa memberikan banyak manfaat kepada semua pihak.

Yogyakarta, 10 November 2023

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>3</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB IV. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB V. HASIL YANG DICAPAI</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB VII. KESIMPULAN</b> .....	<b>22</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>24</b>
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% & 30%.....	24
Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70% & 30% .....	28
Bukti <i>submission</i> artikel ilmiah pada jurnal yang terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda .....	30
Artikel Ilmiah.....	31
Sertifikat Hak Cipta.....	46
Dokumen/Foto Produk Karya Seni .....	47

## BAB I. PENDAHULUAN

Salah satu ciri khas kuat yang melekat pada produk khas kriya adalah kerap menampilkan ornamen pada produknya. Sebagai negara yang kaya akan seni budaya ragam hias atau ornamen Nusantara, tiap daerah memiliki jenis yang berbeda. Keris sebagai produk asli Indonesia sangat luar biasa, dari hiasan *warangka*-nya dipastikan indah secara fisik. Walaupun disana-sini terdapat hiasan tambahan yaitu *pendhok*-nya yang terbuat dari logam yang diukir dan *mendhak* yang kecil berhiaskan ukiran dan bertatahkan batu mulia. Baik sarung maupun bilah yang ada didalamnya yang berbentuk asimetris juga merupakan fenomena yang langka di dalam dunia seni rupa Indonesia. Demikian halnya dengan batik tulis karya seni rupa asli Indonesia ini merupakan keindahan otentik tradisional Jawa. Bahwa keindahan di Indonesia tidak berangkat dari pemuasan sensual atas apa yang diterima oleh pancaindera, tetapi lebih pada pengalaman batin seseorang atau *rasa*.

Perhiasan yang berbentuk pin ataupun bros sama-sama sebagai aksesoris untuk memperindah penampilan, namun sedikit berbeda. Bros lebih cenderung dianggap sebagai sebuah perhiasan baik untuk wanita maupun pria, sedangkan pin adalah sebuah benda yang digunakan sebagai sebuah aksesoris yang dapat dipasang pada pakaian atau materi yang terbuat dari logam atau lainnya. Pin digunakan oleh wanita dan juga pria. Namun kali ini penggunaan pin atau bros sama saja, terutama pin yang tidak hanya dapat digunakan sebagai aksesoris belaka, namun juga dapat dipakai sebagai media promosi atau dapat digunakan sebagai atribut komunitas sosial tertentu.

Permasalahan penelitian kali ini adalah kurang membuminya aksesoris khas lokal yang memiliki citarasa daerah kuat, untuk itu penulis berusaha menyampaikan gagasan yaitu menerapkan ornamen atau ragam hias Nusantara. Ornamen Nusantara akan diwujudkan ke dalam aksesoris pin dengan bahan logam didesain dengan cita rasa modern namun tetap memiliki sentuhan lokalitas yang kuat. Pin termasuk dalam kategori perhiasan, seiring perkembangan jaman pin semakin berkembang dilihat dari segi desain semakin bervariasi baik material, warna dan Teknik pembuatannya. Tujuan khusus penelitian ini adalah menciptakan dan menerapkan penggunaan bahan logam baik kuningan maupun tembaga menjadi aksesoris yang menarik. Sebagai artistiknya menyematkan ornamen pada permukaan pin tersebut.



Urgensi penelitian kali ini ikut andil mengenalkan kembali ornamen Nusantara sebagai value artistik untuk menerapkan aksesoris khususnya pin sebagai cara untuk memperindah penampilan. Perkembangan pin saat ini semakin bervariasi fungsinya, di samping sebagai aksesoris pin juga bisa memberikan pesan yang mendalam ketika pin didesain secara khusus, misalnya pesan kemanusiaan ataupun politik. Penelitian kali ini ornamen Nusantara sebagai kekuatan artistik maksudnya adalah memberikan pemahaman bahwasanya unsur-unsur kekriyaan mampu memberikan nilai artistik lokalitas yang kuat bahwa tradisi bisa berkembang mengikuti perkembangan zaman apabila melalui pendekatan perancangan yang tepat.

